
Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda Jakarta Timur

Moh Alwy Al Maliki¹, Moh. Irmawan Jauhari², Suko Susilo³

^{1,2,3}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

Correspondence e-mail*, malikial673@gmail.com¹

Submitted:2025/07/02

Revised: 2025/08/02;

Accepted: 2025/08/04;

Published: 2025/08/05

Abstract

This study aims to explore the implementation of multiliteracy-based learning in the Aqidah Akhlak subject for ninth-grade students at MTs Nurul Huda, East Jakarta. The research investigates how multiliteracy approaches are integrated into classroom instruction, the strategies used by teachers, the responses of students, and the challenges encountered during the process. Using a qualitative descriptive method, data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation analysis. The findings indicate that multiliteracy learning—encompassing linguistic, visual, digital, and cultural literacies—has been gradually adopted to enhance students’ understanding of moral and religious values. Teachers utilize various media and interactive activities, such as videos, group discussions, and contextual moral case studies, to engage learners. Students respond positively to these approaches, demonstrating improved participation and comprehension. However, challenges remain, particularly in terms of digital infrastructure and the need for ongoing teacher training. Overall, multiliteracy-based learning in Aqidah Akhlak contributes to more meaningful and relevant moral education by aligning content with students’ real-life experiences and the demands of the 21st century.

Keywords

Implementation Of Multi-Leterated Learning On The Subject Of Aqidah



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusia dari peserta didik, baik fisik dan cipta maupun karsa agar potensi tersebut dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga dikatakan sebagai kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusikan

manusia.¹ Dalam pendidikan tentunya akan ada sebuah proses panjang untuk mencapai tujuan dari pendidikan, salah satu proses tersebut adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.²

Dengan demikian peserta didik dituntut agar bisa mengembangkan potensinya dari segi pengetahuannya, keterampilan serta peserta didik diarahkan untuk memiliki akhlak mulia agar dapat mengendalikan dirinya. Saat ini yang menjadi faktor permasalahan dalam suatu pendidikan yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan pasif yang menjadi penyebab kekeliruan dalam praktik pembelajaran selama ini. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru terkadang kurang sesuai dengan tujuan yang ingin dicaakidahkan akhlak sehingga apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran. Model pembelajaran yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun sebaliknya apabila model pembelajaran kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.³

Pembelajaran multiliterasi merupakan sebuah paradigma yang baru yang merupakan pengembangan dari pembelajaran literasi. Pembelajaran literasi sendiri berdampak kepada adanya konsep multiliterasi. Berkaitan dengan literasi, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, membaca dan menulis untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, baik yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Munculnya konsep multiliterasi sendiri karena manusia tidak hanya membaca dan menulis saja, akan tetapi peserta didik juga bisa membaca dan menulis dengan genre tertentu yang dapat melibatkan tujuan sosial, kultural, dan juga politik yang menjadi tujuan di era globalisasi saat ini. Dengan demikian, hal tersebut yang menjadi dasar dari

¹ Ni Komang Selayani, Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 5, No.3 (2022): hlm. 466

² Ni Komang Selayani, Pembelajaran Berbasis Multiliterasi H. 267

³ Febrina Dafit, Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol.1, No. 1, (2017): H. 88,

lahirnya konsep multiliterasi di dalam dunia Pendidikan.⁴

Pembelajaran multiliterasi sendiri terdiri dari beberapa ragam model pembelajaran yaitu: pertama, model pembangkit dan pembentuk pemahaman dan kerampilan, seperti: model literasi tekstual, model literasi visual, model literasi musikal dan model literasi digital; kedua, model pembantu proses pembelajaran. Pada dasarnya model ini berupa lembar kerja proses (LKP) yang mana mengandung komponen-komponen seperti informasi awal atau konteks permasalahan, tugas dan isian; ketiga, model representasi pemahaman dan keterampilan yang dijadikan sebagai alat oleh peserta didik agar dapat mendemonstrasikan segala pemahaman dan keterampilan yang ia dapatkan selama proses pembelajaran di sekolah.⁵ MTs Nurul Huda Jakarta Timur merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keislaman sehingga mata pelajaran yang berkaitan dengan keislaman banyak dipelajari dalam sekolah tersebut. Seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak digabung menjadi satu akan tetapi dibagi menjadi beberapa bagian yakni Fikih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam sehingga peserta didik bisa lebih detail memahami pengetahuan mengenai keislaman.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁶ Dalam undang – undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi generasi kelima. Sejalan dengan perkembangan ini, guru sekolah pun harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang yang akan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media digital dikelas, sekolah dan masyarakat. Memperlakukan literasi sebagai konsep yang berkembang juga memungkinkan

⁴ Fanny Rahmasari and Farah Firdausa Muchtar, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar', *Jurnal Edu Curio*, 1.2 (2023). H. 646

⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm.25

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011) H. 62

guru untuk melihat keberagaman budaya dan bahasa sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa untuk terlibat dengan media digital yang baru, bukan sebagai konsumen, namun sebagai produsen yang kritis dan kreatif sehingga siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat menarik makna yang lebih luas berdasarkan sumber daya yang dapat digunakan untuk membuat makna. Pada intinya menjadi literat pada abad informasi ini berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi dan mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi. Tidak mampu bernegosiasai dengan beragam jenis kemahiran literasi tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu mengakses keberagaman pilihan yang tersedia.

Sejalan dengan kenyataan di ataslah literasi generasi kelima dikenal dengan istilah multiliterasi. Yunus abidin berpendapat multiliterasi adalah keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide – ide dan informasi dengan menggunakan bentuk – bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia. Dalam pandangan multiliterasi siswa siswa perlu menjadi ahli dalam memahami dan menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol untuk memaksimalkan potensi belajar mereka, mengikuti perubahan teknologi, dan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas global.

Dalam hal ini, penulis hanya memfokuskan penelitiannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak saja. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan dengan sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Aulia Venda Nur Adhifa S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda Jakarta Timur yang mengatakan bahwa: Memang iya terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kejenuhan atau kebosanan pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penyebabnya ya mungkin karena siswa tersebut mengalami kecapean, kelelahan ataupun model pembelajaran yang saya gunakan kurang disukai oleh beberapa anak tersebut⁷

⁷ Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara

Uraian di atas tidak lepas dari suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut, dikarenakan guru tidak paham terkait model-model pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran konvensional masih tetap menjadi pilihan bagi para guru. Teknik mengajar seperti menghafal seringkali pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik tidak dapat bertahan lama pada struktur kognitifnya sehingga hal ini tidak mendukung pemikiran yang kritis. Pembelajaran yang menuntun peserta didik berpikir kritis tidak hanya pembelajaran yang membiasakan peserta didik dengan menghafal materi saja, akan tetapi bagaimana ia berproses dalam mempelajari dan menginternalisasi inti dari materi pelajaran yang sangat penting istilah lain yaitu memahami pokok-pokok penting dari pembelajaran yang ia dapatkan.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda Jakarta Timur terlihat sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MTs Nurul Huda yang mengantuk, tidak mendengarkan, dan berbicara sendiri sehingga pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang tidak memahami tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru sehingga hal tersebut membuat peserta didik malas dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiliterasi dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pendekatan multiliterasi diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas, strategi yang digunakan oleh guru, respon siswa, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenisnya studi kasus. Peneliti berusaha mendeskripsikan, menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran dan persepsi manusia baik individu maupun kelompok.⁸ Penelitian ini fokus pada subjek yang mengalami sesuatu yang terjadi di kehidupannya.⁹ Studi kasus juga berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik.¹⁰

Lokasi penelitian di MTs Nurul Huda Cakung Barat Jakarta Timur. Lokasi dipilih karena

Langsung 24 september 2024

⁸ M. Djunaidy Al Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta:ArRuzz, 2018.

⁹ Abdul Main, dkk, *Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta:Prenada Kencana, 2018.

¹⁰ Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan:Teori dan Praktik*, Jakarta:ArRuzz, 2018.

keunikan dan karakteristik yang berkaitan dengan tema penelitian. Kesesuaian karakter tersebut menjadikan penelitian yang akan dilakukan oleh tim menjadi sangat naturalistik. Data diperoleh melalui pengamatan dan wawancara di lapangan serta dokumentasi yang mendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, perilaku, dan pendapat dari pihak yang terkait dalam objek penelitiannya.¹¹ Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. Analisis data dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam proses pengumpulan data yaitu: kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data displays*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹²

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah *credibility* atau dengan kata lain uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Bentuk kredibilitas yang peneliti lakukan adalah perpanjangan pengamatan yang dilakukan dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara kembali dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data baru. Pengujian kredibilitas data penelitian fokus pada data yang telah diperoleh apakah setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, terdapat perubahan atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Multiliterasi Pada Peserta Didik di MTs Nurul Huda Jakarta Timur

¹¹ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara, 2016.

¹² Sugiono, h. 270

Istilah implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan yang disusun secara terencana dengan mekanisme tertentu dan memerlukan keterampilan, kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹³ Pengertian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.¹⁵

Hal ini peneliti diperkuat dari hasil wawancara dengan Aulia Venda Nur Adhifa S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda Jakarta Timur yang mengatakan bahwa: Memang iya terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kejenuhan atau kebosanan pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penyebabnya ya mungkin karena siswa tersebut mengalami kecapean, kelelahan ataupun model pembelajaran yang saya gunakan kurang disukai oleh beberapa anak tersebut.¹⁶

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Dari temuan hasil data tersebut peneliti dapat melakukan pembahasan terkait kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

¹³ Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 01 (2021): 21, <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>

¹⁴ I Ketut Gunarta, "Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, No. 2 (2017): 180, <https://doi.org/10.25078/Jpm.V3i2.198>.

¹⁵ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/Fitrah.V3i2.945>.

¹⁶ Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Aulia Venda Nur Adhifa S.Pd. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda Jakarta Timur yang mengatakan bahwa: Memang iya terdapat sebagian peserta didik yang mengalami kejenuhan atau kebosanan pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Penyebabnya ya mungkin karena siswa tersebut mengalami kecapean, keletihan ataupun model pembelajaran yang saya gunakan kurang disukai oleh beberapa anak tersebut.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Teddy Hermawan selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak lainnya di MTs Nurul Huda Jakarta Timur yang mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembacaan do'a dan solat duha bersama kemudian saya memberikan apersepsi dari materi sebelumnya dan setiap akan memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab lebih awal itu yang saya beri poin nilai, semakin sering menjawab semakin banyak poin nilai yang didapat, kemudian setelah tanya jawab biasanya saya menjelaskan materi yang kontekstual dengan keadaan saat ini.¹⁸

Dari hasil wawancara peneliti kepada Guru Akidah Akhlak di MTs Nurul Huda Jakarta Timur dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis multiliterasi bahwa pelaksanaan pembelajaran mengikuti pedoman yang telah tercantum dalam RPP yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dengan berbasis multiliterasi dan penutup.

Berdasarkan Observasi, secara keseluruhan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Nurul Huda Jakarta Timur telah memberikan dampak yang sangat bagus sekali. Banyak siswa mengalami perubahan yang baik. Perubahan yang dapat dilihat yaitu peserta didik lebih disiplin dan giat dalam proses belajar mengajar, perilaku atau akhlak peserta didik juga sudah jauh lebih baik yaitu lebih hormat dan santun kepada guru, peserta didik saling membantu sesamatemannya, peserta didik juga sudah mulai membiasakan diri untuk mematuhi peraturan yang ada di madrasah. Misalnya, Kerjasama membersihkan lingkungan Madrasah, saat waktu sholat tiba, siswa dengan semangat mengambil air wudhu kemudian melakukan solat sunnah rowatib. Siswa dengan tertibnya duduk berjajar sambil melantunkan sholawat menunggu imam sholat datang.

Implementasi Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran

¹⁷ Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024

¹⁸ Teddy Hermawan Wawancara secara langsung Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda 16 Maret 2025

pendidikan agama Islam yang mengandung pengertian pengetahuan pendidikan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁹

Sementara itu, pembelajaran multiliterasi adalah pembelajaran yang menempatkan pada kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara seefisien mungkin untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir meliputi kemampuan mengkritisi, menganalisis dan juga mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dalam beraneka ragam disiplin ilmu serta kemampuan mengkomunikasikan informasi tersebut.²⁰

Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan komunikasi, definisi literasi juga mengalami perkembangan lanjutan yakni literasi generasi kelima. Sejalan dengan perkembangan ini, guru sekolah pun harus berpikir bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang yang akan berkonsekuensi pada penggunaan berbagai media digital dikelas, sekolah dan masyarakat. Memperlakukan literasi sebagai konsep yang berkembang juga memungkinkan guru untuk melihat keberagaman budaya dan bahasa sebagai sumber daya yang berharga bagi siswa untuk terlibat dengan media digital yang baru, bukan sebagai konsumen, namun sebagai produsen yang kritis dan kreatif sehingga siswa dengan latar belakang yang berbeda dapat menarik makna yang lebih luas berdasarkan sumber daya yang dapat digunakan untuk membuat makna.

Pada intinya menjadi literasi pada abad informasi ini berarti harus mampu untuk terlibat dalam berbagai praktik literasi dan mampu menggambarkan berbagai perangkat keterampilan literasi dalam keberagaman domain literasi. Tidak mampu bernegosiasai dengan beragam jenis kemahiran literasi tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu mengakses keberagaman pilihan yang tersedia.

Sejalan dengan kenyataan di ataslah literasi generasi kelima dikenal dengan istilah multiliterasi. Yunus abidin berpendapat multiliterasi adalah ketrampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide – ide dan informasi dengan menggunakan bentuk – bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol, dan multimedia. Dalam pandangan multiliterasi siswa siswa perlu menjadi ahli dalam memahami dan menggunakan berbagai bentuk

¹⁹ Siska Fitri Yanti, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, JOM FISIP, Vol. 4 No. 1, (2017): H.5

²⁰ Yunus Abidin, Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), H.187

teks, media, dan sistem simbol untuk memaksimalkan potensi belajar mereka, mengikuti perubahan teknologi, dan secara aktif berpartisipasi dalam komunitas global.²¹ Pembelajaran multiliterasi dengan demikian bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam literasi kritis, literasi visual, literasi media, literasi teknologi, literasi lintas kurikulum (IPS, matematika, sains, seni, dan mata Pelajaran lainnya).²²

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran multiliterasi adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa dengan menekankan penggunaan kemampuan membaca, logika, penelitian, berbicara, dan menulis untuk mempelajari dan membentuk pemahaman yang kompleks atau konten pengetahuan yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu.²³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

Pelaksanaan atau implementasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah diterapkannya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling tukar informasi (Hamzah B. Uno, 2012: 2). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi merupakan kegiatan untuk mencapai suatu kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Purwanto dan Sulistyastuti, 1991: 21). Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses penerapan yang terencana untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengarapkan tersampainya tujuan yang di

²¹ Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publisng*, (2015), H.12

²² Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi, Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad 21 dalam konteks keindonesiaan*, (Bandung: Refika Aditama: 2015), H. 51.

²³ Ginanjar, Ani Yanti, and Wita Widayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa di Sd/Mi." *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, (2019), H. 117

inginkan. Implementasi merupakan tindakan–tindakan yang dilakukan oleh pihak–pihak yang terkait yang bertujuan untuk mewujudkan cita–cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, 9 karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, implementasi pembelajaran ialah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melaksanakan proses pembelajaran (Nurdin dan Usman, 2011: 34). Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah penerapan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Hamzah B. Uno, 2012: 2)

Dari beberapa penegertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan suatu proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide atau program dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

Implikasi Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Pembelajaran Multiliterasi di MTs Nurul Huda Jakarta Timur

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan di sampaikan akan tetapi ada factor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas materi dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

Implikasi pembelajaran yang efektif dapat menciptakan dan menghasilkan output yang berkualitas seperti halnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam implikasi yang dihasilkan siswa memiliki perubahan yang signifikan terkait dengan pola perilaku sehari-hari yang jauh lebih baik dari sebelumnya, ini ditunjang dari penyajian materi yang bervariasi dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan pihak sekolah serta banyaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sifatnya wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik sehingga berlahanlahan menjadi kebiasaan dan membentuk karakter siswa secara positif.

Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode. Metode pengajaran

adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil pembelajaran dapat optimal. Dalam setiap proses pembelajaran termasuk aqidah akhlak metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai.

Metode yang sering digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Jakarta Timur adalah metode ceramah dan diskusi. Meskipun penggunaan metode ceramah dan diskusi tidak secara tuntas dapat mencapai tujuan yang diharapkan, namun ke dua metode tersebut cukup efektif untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam pengajaran aqidah akhlak.

Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak menjelaskan bahwa “Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya menitik beratkan pada siswa yang mempunyai perilaku yang kurang baik saja, akan tetapi siswa yang pada dasarnya mempunyai perilaku baik diajarkan dan dididik dengan baik agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas.²⁴

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak bukan hanya dititik beratkan pada siswa yang mempunyai sifat yang kurang baik tapi ditujukan pula pada siswa yang memiliki perilaku baik agar dapat menghindari pergaulan bebas.

Hasil wawancara dengan siswa menjelaskan bahwa “Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak membawa dampak yang baik bagi siswa-siswa MTs Nurul Huda Jakarta Timur karena teori atau yang dipelajari mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meskipun hanya sebagian saja seperti sikap disiplin dalam beribadah.²⁵

Berdasarkan kedua Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak berdampak baik terhadap siswa dikarenakan teori atau materi disajikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah menjelaskan bahwa: Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Jakarta Timur membawa dampak yang cukup positif dimana perubahan sikap para siswa-siswi cenderung kearah yang lebih baik dan tercipta kedisiplinan diri.²⁶

²⁴ Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024

²⁵ Wahyu Widodo Widodo wawancara langsung Siswa kelas IX MTs Nurul Huda Jakarta Timur tanggal 25 Maret 2025

²⁶ Hj. Syaib Atul Aslamiyah Lc, MPd. Wawancara Kepala Sekola MTs Nurul Huda langsung tanggal 9 Maret 2025

Berdasarkan Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak membawa dampak yang lebih baik terhadap perilaku para siswa.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs Nurul Huda berkaitan dengan implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas XI di MTs Nurul Huda Jakarta Timur. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan atau melaksanakan verifikasi. Berdasarkan hasil analisa data wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah siswa kelas XI di MTs Nurul Huda Jakarta Timur sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah di MTs Nurul Huda Jakarta Timur dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) guru, (2) siswa, (3) sarana prasarana, dan (4) lingkungan. Faktor-faktor pendukung implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Faktor-faktor penghambat implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul karimah yaitu faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda tidak hanya menekankan pada pemahaman teks-teks keagamaan, tetapi juga mendorong siswa untuk menafsirkan, mengomunikasikan, dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran multiliterasi. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai keimanan dan moral, tetapi juga mengembangkan berbagai literasi seperti literasi informasi, literasi digital, dan literasi budaya. Hal ini karena materi Aqidah Akhlak seringkali melibatkan pemahaman teks, analisis nilai-nilai, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan berbagai bentuk literasi.²⁷

Dalam pelaksanaannya, guru-guru di MTs Nurul Huda mulai mengintegrasikan pendekatan multiliterasi ke dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat memahami ajaran agama secara kontekstual, komunikatif, serta mampu menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui media yang sesuai dengan perkembangan zaman.

²⁷ Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011, H. 69

Di era globalisasi dan digital, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga kemampuan literasi yang kuat agar bisa menyaring informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi efektif. Pembelajaran Aqidah Akhlak, yang selama ini dipahami sebagai pembelajaran nilai dan moral, kini memiliki implikasi strategis dalam membentuk kompetensi multiliterasi peserta didik, terutama jika dilakukan dengan pendekatan inovatif. MTs Nurul Huda Jakarta Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan multiliterasi secara bertahap dan terintegrasi.

Implikasi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembelajaran multiliterasi di MTs Nurul Huda Jakarta Timur sangat nyata dan signifikan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dunia, mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui media modern, serta menjadi pribadi yang adaptif, komunikatif, dan beretika di era digital. Multiliterasi bukan sekadar tren pendidikan, melainkan kebutuhan dalam membentuk generasi Muslim yang utuh: beriman, berakhlak, dan berdaya saing.

Implikasi pembelajaran akidah akhlak dalam membangun akhlakul di Mts Nurul Huda Jakarta Timur sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Proses pembelajaran akidah akhlak yakni dimana guru mengajarkan peserta didik untuk senantiasa memiliki akhlakul karimah, seperti halnya yang dicontohkan Rasulullah Saw dan para sahabat-sahabatnya, untuk itu kita tanamkan dalam hati kita untuk senantiasa berbuat baik

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Huda Jakarta Timur memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran multiliterasi. Nilai-nilai yang diajarkan membentuk karakter literat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak, kritis, dan bermoral dalam menghadapi berbagai jenis informasi dan media.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada fokus penelitian, pertanyaan penelitian, temuan penelitian dan analisis pembahasan Implementasi Pembelajaran Multiliterasi Mata Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IX MTs Nurul Huda Jakarta Timur maka dapat ditarik simpulan Implementasi pembelajaran multiliterasi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IX MTs Nurul Huda Jakarta Timur telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan perangkat dan kesiapan guru, secara umum pendekatan multiliterasi dapat menjembatani kebutuhan belajar siswa era digital dengan muatan

nilai-nilai keislaman dalam Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, perlu penguatan kapasitas guru dan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada multiliterasi secara menyeluruh. Pembelajaran multiliterasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Jakarta Timur menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya di dalam kelas. Faktor kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan atau pendampingan khusus bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran multiliterasi, serta kurangnya waktu dalam persiapan pembelajaran karena beban administrasi dan jadwal mengajar yang padat

REFERENSI

- Abdul Main, dkk, Fenomenologi dalam Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta:Prenada Kencana, 2018.
- Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran,"
- Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024
- Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024
- Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024
- Aulia Venda Nur Adhifa, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MTs Nurul Huda, Wawancara Langsung 24 september 2024
- Barnawi dan Jajat Darajat, Penelitian Fenomenologi Pendidikan:Teori dan Praktik, Jakarta:ArRuzz, 2018.
- Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Sumerta," Jurnal Penjaminan Mutu 3, No. 2 (2017): 180, di Pondok Pesantren," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10, No. 01 (2021): 21,
- Fanny Rahmasari and Farah Firdausa Muchtar, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar', Jurnal Edu Curio, 1.2 (2023). H. 646
- Febrina Dafit, Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Vol.1, No. 1, (2017): H. 88,
- FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, No. 2 (2017): 333,
- Ginangjar, Ani Yanti, and Wita Widayanti. "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa di Sd/Mi." Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar, vol. 10, no. 2, (2019), H. 117
- Hj. Syaib Atul Aslamiyah Lc, MPd. Wawancara Kepala Sekola MTs Nurul Huda langsung tanggal 9 Maret 2025
- I Ketut Gunarta, "Implementasi Pembelajaran Yoga dalam Meningkatkan Konsentrasi
- M. Djunaidy Al Ghony dan Fauzan Al Mansur, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta:ArRuzz, 2018.

- Ni Komang Selayani, Pembelajaran Berbasis Multiliterasi di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 5, No.3 (2022): hlm. 466
- Ni Komang Selayani, Pembelajaran Berbasis Multiliterasi H. 267
- Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011, H. 69
- S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara, 2016.
- Siska Fitri Yanti, Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur, *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 1, (2017): H.5
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publisng*, (2015), H.12
- Sugiono, h. 270
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011) H. 62
- Teddy Hermawan Wawancara secara langsung Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Huda 16 Maret 2025
- Unang Wahidin Et Al., "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia
- Wahyu Widodo Widodo wawancara langsung Siswa kelas IX MTs Nurul Huda Jakarta Timur tanggal 25 Maret 2025
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2014), H.187
- Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm.25
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi, Sebuah Jawaban Atas Tantangan Abad 21 dalam konteks keindonesiaan*, (Bandung: Refika Aditama: 2015), H. 51.